



TRANSFORMASI

Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam

VOLUME 3 NOMOR 1 DESEMBER 2019

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADIS
(SUATU ANALISIS KRITIK BERDASARKAN METODE
MAUDU'I)

Hasbi Siddik & Muhmmad Satir

TRANSFORMASI PENCATATAN PERKAWINAN
TERHADAP ISBAT NIKAH DI INDONESIA DALAM
TINJUAN MASLAHAH

Iskandar & Sudirman

PENGEMBANGAN RPP (RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

Ibnu Chudzaifah & Afroh Nailil Hikmah

PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM
MANAJEMEN PERUBAHAN ORGANISASI
PENDIDIKAN (MINI RISET DI MTS AL-MUHAJIRIN
PATUK YOGYAKARTA)

Rachmad Sobri

تأثير استخدام الطريقة المباشرة في رفع مهارة الخادثة اليومية لطلبة المدرسة الثانوية بمعهد
السلطان حسن الدين مديرية باجينج بمنطقة غووا.

Fardan Abdillah

SEJARAH TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI
INDONESIA

Ma'mum Aly



**PASCASARJANA IAIN SORONG
PAPUA BARAT**



**PENGEMBANGAN RPP (RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER**

Ibnu Chudzaifah & Afroh Nailil Hikmah

Dosen IAIN Sorong

ibnuchudzaifah@gmail.com & af_nay@ymail.com

Abstract

Character education has a higher meaning than moral education, because character education is not only related to right and wrong problems, but how to instill habits (habituation) about things that are good in life, so that students have high awareness, sensitivity, and understanding, as well as concern and commitment to apply virtue in everyday life. Thus it can be said that a person with character is a person's nature in responding to situations in a moral way, manifested in real action through good behavior, honesty, sincerity, responsibility, respect for others and other noble character values. Therefore, as a teacher, it should be able to apply character education to the learning process. In this paper, the authors offer ideas or concepts in the preparation of a comprehensive character education based learning plan (RPP).

Keyword: RPP, Character Education, Value

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang divujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaknya mampu mengaplikasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Dalam tulisan ini, penulis menawarkan gagasan atau konsep dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis pendidikan karakter secara komprehensif.

Kata Kunci: RPP, Pendidikan Karakter, Nilai.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Proses pengembangan kemampuan manusia dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hendaknya berjalan dengan seimbang. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata seimbang. Karena gaya pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian akademik semata.¹

Model pendidikan semacam di atas akan melahirkan para cendekiawan dan pemimpin yang cerdas dan terampil, namun tidak memiliki mental dan moral (karakter) yang berkualitas. Karakter (*akblaqul karimah*) yang seharusnya menjadi “perhiasan” manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan *malah* kurang diperhatikan, bahkan telah dilupakan. Apabila pendidikan yang demikian itu dilestarikan dan dibudayakan, maka degradasi moral pun tidak akan terhindarkan. Dengan demikian, pendidikan karakter amatlah penting untuk membangun suatu bangsa yang besar, beradab, dan berperadaban. Ir. Soekarno menegaskan:

“Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.”²

Dalam agama Islam karakter (*akhlakul karimah*) adalah hal yang amat diutamakan. Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan misi untuk menyempurnakan akhlak karimah (karakter). Dalam hadist disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ رَوَاهُ أَحْمَدُ

Artinya:

Dari Abu Hurairah, Rasulullah berkata, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (diriwatkan oleh Ahmad dari Abaas).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter juga merupakan

¹ Darmiyati zuchdi, dkk, Pendidikan Karakter (*Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*) (Yogyakarta: UNY Press. 2013) h. 3

² Samani, muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013) h. 1-2

Ibnu Chudzaifah

proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.³ Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP pendidikan karakter sebenarnya hampir sama dengan tugas dan fungsinya, seperti membuat perencanaan pembelajaran lainnya. Bedanya, dalam implementasi pendidikan karakter, guru harus merencanakan pembelajaran lainnya. Dalam hal ini guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis RPP sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi pedoman pembentukan karakter peserta didik.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dalam kurikulum, yang mengembangkannya harus dilakukan secara professional.⁴ Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 kompetensi dasar yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa indikator atau satu kali pertemuan atau lebih.⁵ Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah di programkan.⁶

Menurut Nasnur Muslich, rencana pelaksanaan pembelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu,

³ Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 1

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Pemaja Rosdakarya, 2009), h. 212.

⁵ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008. H. 136.

⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 99.

RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.⁷

B. Pentingnya Pencana Pelaksanaan Pembelajaran Berkarakter

Perencanaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan karena akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan dan menentukan kualitas pendidikan serta kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Oleh karena itu, dalam kondisi dan situasi bagaimanapun, guru tetap harus membuat RPP, karena perencanaan merupakan pedoman pembelajaran.

Guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang siap dijadikan pedoman pembentkan kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, RPP yang baik memberikan petunjuk operasional tentang apa-apa yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, dari awal guru masuk kelas sampai akhir pembelajaran. Dalam hal ini, RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan karakter amatlah penting untuk membangun suatu bangsa yang besar, beradab, dan berperadaban. Dalam agama Islam karakter (*akhlakul karimah*) adalah hal yang amat diutamakan. Nabi Muhammad diutus oleh Allah dengan misi untuk menyempurnakan akhlak karimah (karakter). Dalam hadist disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ اسْتَخْلَصَ هَذَا الدِّينَ لِنَفْسِهِ فَلَا يَصْلُحُ لِدِينِكُمْ إِلَّا السَّخَاءَ وَحُسْنَ الْخَلْقِ أَلَا فَرَيْتُوا
دِينَكُمْ بِهِمَا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah telah menyelamatkan Agama (Islam) ini dan Allah tidak akan memberikan kebaikan pada agama kamu semua kecuali dengan bersikap dermawan dan akhlak baik. Oleh karena itu perhiasilah agama kamu semua dengan keduanya.” (dikeluarkan oleh Daruqudni).

⁷ Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 45.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam RPP harus jelas Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu.⁸

C. Hakikat Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen-Pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, materi standar berfungsi untuk member makna terhadap kompetensi dasar, indicator hasil belajar berfungsi mengukur pembentukan kompetensi, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum terbentuk atau belum tercapai.⁹

D. Fungsi RPP Berkarakter

1. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan RPP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, setiap akan melaksanakan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis. Komponen-komponen yang harus dipahami guru dalam

⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....*, h. 153-154.

⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan*, h. 213.

pengembangan KTSP antara lain: kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian, dan prosedur pembelajaran.

2. Fungsi Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistemik dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyusunan dalam situasi pembelajaran yang actual. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.¹⁰

E. Prinsip Pengembangan RPP Berkarakter

Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini, harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transformator, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar, mendorong peserta didik untuk belajar, dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan kompetensi dasar. Untuk kepentingan tersebut, berikut ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP.

- a. Kompetensi yang dirumuskan dalam RPP harus jelas; makin konkrit kompetensi, makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b. Rencana pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

¹⁰ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, h. 218

Ibnu Chudzaifah

- e. Harus ada kordinasi antar komponen pelaksanaan program disekolah, terutama apabila pemebelajaran dilaksanakan secara tim (team teaching) atau moving class.¹¹

Dalam Kaitanya dengan RPP, terdapat beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan. *Pertama*, persiapan dipandang sebagai satu proses yang secara kuat diarahkan pada tindakan mendatang, misalnya untuk pembentukan kompetensi, dan mungkin akan melibatkan orang lain, seperti pengawas dan komite sekolah. *Kedua*, persiapan diarahkan pada tindakan di masa mendatang (future action), yang dihadapkan pada berbagai masalah, tantangan serta hambatan yang tidak jelas dan tidak pasti. Sementara itu, pengetahuan tentang maa depan, sangat terbatas sehingga mempersulit prediksi, khususnya memperkirakan kegiatan dalam kelas. Apalagi dalam era globalisasi sekarang ini, tidak menutup kemungkinan apa yang direncanakan sebenarnya sudah dimiliki oleh peserta didik. *Ketiga*, rencana pembelajaran erat hubungannya dengan bagaimana suatu dapat dikerjakan, karena itu RPP yang baik adalah yang dapat dilaksanakan secara optimal dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹²

No	Perencanaan
1	Identifikasi Kompetensi
2	Pengembangan materi Stanndar
3	Deskripsi dan Intregasi Karakter
4	Indikator Hasil Belajar
No	Pelaksanaan
1	Pembinaan Keakraban
2	Pembentukan Kelompok belajar

¹¹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan....*, h. 156

¹² *Ibid*, h. 158.

3 Pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan karakter
No	Evaluasi
1	Evaluasi proses (dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung)
2	Evaluasi hasil (dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengecek perubahan perilaku peserta didik, terutama berkaitan dengan karakter yang dibentuk)

F. Prosedur pengembangan RPP Berkarakter

Pengembangan RPP berkarakter dapat dilakukan seperti membuat format persiapan mengajar pada umumnya, namun dalam RPP dimasukkan jenis karakter yang akan dibentuk dalam pembelajaran. Format ini harus dikembangkan sendiri oleh guru, dengan memperhatikan berbagai ketentuan, serta karakter yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Berikut disajikan contoh format RPP berkarakter.

Format RPP Berkarakter 1

Contoh 2

Format RPP Berkarakter 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Mata Pelajaran:
Satuan Pendidikan:
Kelas / Semester:
Alokasi waktu: jam pelajaran
Kompetensi dasar:	
Karakter yang akan di bentuk:	
Indikator:	
.....	
.....	

Tujuan Pembelajaran / Pelatihan
Materi Pokok
Metode Media dan Sumber Belajar
Manajemen Pembelajaran / Pelatihan Pembukaan
Kegiatan Inti (Pembentukan Karakter dan kompetensi)
Penutup / Penilaian Tes Tulis: Kinerja (Performansi): Produk: Penugasan / Proyek: Portopolio: Refleksi:

Indikator Penilaian Micro Teaching

No	Kegiatan	Aspek kemampuan melatih	1	2	3	4
1	Pembukaan	Membuka pelatihan/pembelajaran				
2		Membina keakraban dengan peserta didik				
3		Menciptakan iklim belajar				
4		Menghubungkan materi dengan pengalaman peserta				
5	Inti	Membentuk kompetisi dan karakter peserta				

6		Menyampaikan materi (termasuk penguasaan)					
7		Memberi penguatan					
8	Penutup	Menyimpulkan					
9		Refleksi/evaluasi					
10	Penampilan (umum)						
Jumlah Sekor		Minimal 10, maksimal 40					

Untuk melatih guru dalam mengembangkan RPP berkarakter, serta dalam melaksanakannya dalam pembelajaran, dapat dilaksanakan dalam bentuk microteaching, dengan indikator-indikator yang diobservasi antara lain sebagai berikut

Keterangan :

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik Sekali

Tafsiran Akhir (skor akhir)

< 20 = Tidak layak menjadi trainer

20 s.d 30 = Layak menjadi trainer

>30 Sangat layak jadi trainer

Yogyakarta,.....

Evaluator/Pengamat

(.....)

Catatan:

Penilaian bisa dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas, bisa juga oleh guru. Lebih lengkap lagi kalau yang menilai atau yang mengobservasi adalah gabungan dari unsur-unsur tersebut dan hasilnya digabungkan.

G. Mengukur Efektifitas RPP Berkarakter

Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektifitas RPP berkarakter berarti bagaimana program tersebut

berhasil melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalang partisipasi masyarakat, mendapatkan, serta memanfaatkan sumber belajar untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah. Masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencananya yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektifitas RPP dapat dilihat berdasarkan teori sisitim, sehingga kriteria efektifitas harus mencerminkan semua siklus input-proses-output, tidak hanya out put hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbale balik antara RPP dan lingkungan sekitar.¹³

Kajian terhadap efektifitas pendidikan yang memiliki tahapan dan waktu panjang, menimbulkan berbagai pertanyaan tentang indikator efektifitas pada setiap tahapannya. Indikator ini tidak saja mengacu pada apa yang ada (*input, process, output, dan outcome*), tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Indikator *Input*, indikator input ini meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, dan materi pendidikan, serta kapasitas manajemen.
2. Indikator *Process*, indikator proses meliputi administratif, alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik.
3. Indikator *Output*. Indikator dari output ini berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik dan dinamikanya sistim sekolah, hasil-hasil yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan hasil-hasil yang berhubungan dengan perubahan sikap, serta hasil-hasil yang berupa keadilan dan kesamaan
4. Indikator *Outcome*, indikator ini meliputi jumlah lulusan ketingkat pendidikan berikutnya, prestasi disekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan, serta pendapatan.¹⁴

H. Kinerja Guru dalam Pengembangan RPP Berkarater

Implementasi pendidikan karakter disekolah dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan pribadi peserta didik, indikator hasil belajar, dan materi setandar sedemikian rupa.

Langkah pertama yang ditempuh guru dalam mengembangkan RPP berkarakter adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan karakter yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran. Karakter yang dikembangkan harus

¹³ Mulyasa, *Managemen Pendidikan ...*, H. 93.

¹⁴ *Ibid.*, H. 95-96.

mengandung muatan yang menjadi materi setandar, yang dapat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan, dan filsafat.

Langkah kedua, adalah mengembangkan materi setandar. Materi setandar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Secara umum, materi setandar mencakup tiga komponen utama, yaitu ilmu pengetahuan, proses, dan nilai-nilai yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar, serta visi dan misi sekolah.

Langkah ketiga, dalam menyusun RPP adalah menentukan metode. Menentukan metode pembelajaran erat kaitanya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik. Dalam hal ini, strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan membentuk karakter, yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan.

Langkah keempat, dalam mengembangkan RPP yaitu merencanakan penilaian. Sejalan dengan implementasi pendidikan karakter disekolah, penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Oleh karna itu, penilaian hendaknya dilakukan berbasis kelas dan ujian dilakukan berbasis sekolah.

Terdapat 10 faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik factor interen maupun eksteren kesepuluh factor tersebut adalah dorongan untuk bekerja, tanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan.

1. Dorongan untuk bekerja, seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya. Moslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat herarki, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat yaitu; kebutuhan fisiologi / fisik (*physical needs*), rasa aman (*safety needs*), kasih sayang (*belongingness and love need*), harga diri (*esteem needs*), aktualisasi diri (*need for self actualyization*).
2. Tanggung jawab terhadap tugas, tanggung jawab merupakan tuntutan dalam emlaksanakan tugas dan kewajiban sehingga guru yang bertanggung jawab, akan berusaha melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. dalam kaitannya dengan pengembangan RPP berkarakter,

Ibnu Chudzaifah

tanggung jawab mengembangkan kurikulum mengandung arti bahwa guru dituntut untuk mencari gagasan baru dan menyempurnakan praktik pembelajaran. Tanggung jawab dalam mengembangkan persiapan RPP berkarakter berkaitan dengan budaya kerja dan budaya malu. Budaya kerja ditandai dengan upaya guru yang tidak segera puas aats hasil yang dicapainya, selalu mencoba cara baru untuk mengantisipasi setiap hambatan, berusaha mempertahannka papa yang sudah ada, dan memperbaiki cara-cara melaksanakan tugas sehingga menjadi lebih baik. budaya malu menunjukknan pada suatu kondisi ketika guru merasa malu apabila tidak berprestasi dan kegiatan yang dilakukan gagal atau tidak dapat dipertanggung jawabkan.

3. Minat terhadap Tugas, tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas tang dibebankan kepadanya. Dalam kaitannya dengan minat guru terhadap pengembangan persiapan mengajar, berarti dalam diri guru terdapat perasaan suka atau tidak suka untuk mengembangkan atau tidak mengembangkan persiapan mengajar setiap akan melakukan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh pengaruh dari dalam (intrnal) atau dari luar diri guru (eksternal).
4. Penghargaan atas Tugas, penghargaan dapat menumbuhs suburkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin dan penuh kesungguhan; sehingga dapat mencapai hasil yang optimal, begitupun sebaliknya. Kaitannya dengan pengembangan persiapan mengajar, jika guru menghargai tugas tersebut, maka dalam pengembangannya akan diwarnai oleh rasa cinta bangga, dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat mengerahkan seluruh memampunya untuk mencapai hasil yang optimal.
5. Peluang untuk Berkembang, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan daan teknologi yang begitu cepat. Perbaikan kompetensi professional guru dan tenaga kependidikan lainnya dapat dilakukan

melalui dua jalur, yaitu pendidika dalam jabatan dan pendidikan prajabatan.

6. Perhatian dari kepala sekolah, perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.
7. Hubungan Interpersonal sesama guru, hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial disekitarnya.
8. MGMP dan KKG, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Kelompok kerja Guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Melalui MGMP dan KKG para guru bisa saling bertukar pikiran dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan.
9. Kelompok diskusi terbimbing, dalam manajemen pendidikan karakter disekolah, diskusi terbimbing dapat membuahkan hasil yang memuaskan, dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja para guru.
10. Layanan Perpustakaan, pengadaan buku pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran.

PENUTUP

RPP berkarakter merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Efektifitas RPP berkarakter berarti bagaimana program tersebut berhasil melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalang partisipasi masyarakat, mendapatkan, serta memanfaatkan sumber belajar untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.

Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi aksara. 2008.

Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Pemaja Rosdakarya. 2009.

Masnur Muslich. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Samani, muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. . 2013.

Zuchdi, Darmiyati. *Pendidikan Karakter (Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. UNY Press. 2013.

LAMPIRAN

Contoh RPP Berkarakter

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Nama Sekolah	: MI Sunan Kalijaga Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VI
Semester	: Gasal
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran
Standar Kompetensi	
Mendengarkan	
1. Memahami teks dan cerita anak yang dibacakan	
Kompetensi Dasar	
1.1 Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan	

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan; menulis hal-hal penting dari teks dalam koran atau majalah.

Karakter peserta didik yang diharapkan: Disiplin, mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab

Materi Pembelajaran

Teks bacaan

Metode Pembelajaran

Tanya jawab, ekspositoris, diskusi, latihan, tugas, dan praktik

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Mengawali pelajaran dengan berdoa
- Apersepsi dan motivasi

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik mendengarkan sebuah teks yang dibacakan; guru memberikan contoh cara menemukan hal-hal penting dalam teks; guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, peserta didik menemukan pokok-pokok isi teks yang telah didengar; peserta didik menuliskan hal-hal penting/pokok dari teks yang didengarkan; peserta didik mengerjakan latihan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru membimbing peserta didik membuat rangkuman hasil belajar;

guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik; guru bersama peserta didik bertanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan guru memberi tugas untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

Kegiatan Akhir

- Mengakhiri pelajaran dengan berdoa

Sumber Belajar

Buku paket BI, BSE, buku latihan (nama produk), dan pendukung lain.

Penilaian

Indikator	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instumen
Menulis hal-hal penting/pokok dari suatu teks yang dibacakan	Tes tulis	Soal pilihan ganda, isian, menjodohkan, dan isian/esai	
Menulis hal-hal penting dari teks dalam koran atau majalah	Tugas	Praktik	

Format Kriteria Penilaian

Produk

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil benar	2
		Semua salah	1

Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Praktik	Aktif	3
		Cukup aktif	2
		Kurang aktif	1
2.	Sikap	Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1

Lembar Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Produk	Performansi		Jumlah Skor	Nilai
			Praktik	Sikap		

Catatan:

Nilai = (Jumlah skor maksimal)×10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

.....,

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru